

PENGUATAN PROGRAM PADAT KARYA PRODUKSI U-DITCH SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH DI KELURAHAN TAMBAK WEDI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA

Nur Faizatur Rohma

UIN Sunan Ampel Surabaya

nurfaizaturrohma03@gmail.com

Siti Azizah

UIN Sunan Ampel Surabaya

siti.azizah@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas Program Padat Karya Produksi U-Ditch sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kelurahan Tambak Wedi, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, serta kolaborasi antar-stakeholder dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi pekerja program, Dinas Bina Marga, dan CV Nahila Perkasa Mandiri yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan program ini berhasil menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan akses layanan kesehatan, mengembangkan keterampilan baru, dan memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Kolaborasi antar-stakeholder berjalan efektif, di mana pemerintah Surabaya berperan sebagai inisiator dan fasilitator, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga mengelola dan mengawasi program, camat dan lurah membantu sosialisasi, masyarakat aktif berpartisipasi sebagai pekerja, dan CV Nahila Perkasa Mandiri menyediakan material U-Ditch. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan hubungan sosial dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Kata Kunci: Program Padat Karya, Kesejahteraan, Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Abstract

This study discusses the Labor-Intensive U-Ditch Production Program as a strategy to improve the welfare of low-income communities (MBR) in Tambak Wedi Village, Kenjeran District, Surabaya, and collaboration between stakeholders in its implementation. The method used is qualitative with a case study approach. The subjects of the study included program workers, the Bina Marga Agency, and CV Nahila Perkasa Mandiri selected through purposive sampling. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, analyzed through data reduction, presentation, and verification with source triangulation to ensure validity. The results of the study show that this program has succeeded in creating jobs, increasing income, providing access to health services, developing new skills, and strengthening social relations in the community. Collaboration between stakeholders is effective, where the Surabaya government acts as an initiator and facilitator, the Water Resources and Bina Marga Agency manages and supervises the

Article History: Received 25 June 2024, Revised 17 April 2024,

Accepted 20 April 2024, Available online 30 November 2024

Copyright: © 2024. The authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

program, sub-district heads and village heads help with socialization, the community actively participates as workers, and CV Nahila Perkasa Mandiri provides U-Ditch materials. This program not only has an impact on improving economic welfare, but also contributes to strengthening social relations and developing community capacity.

Keywords: *Labor-Intensive Program, Welfare, Low-Income Communities*

A. Pendahuluan

Kota merupakan pemukiman besar dan padat yang sering menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan¹. Karakteristik utama kota meliputi kepadatan penduduk yang tinggi, keragaman sosial dan budaya, serta infrastruktur yang maju seperti sistem transportasi, komunikasi, dan utilitas². Struktur kota biasanya terdiri dari pusat kota atau CBD (*Central Business District*), di mana aktivitas ekonomi terkonsentrasi, dan daerah pinggiran kota, yang seringkali berisi perumahan dan area industri.

Kota berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja dan peluang bisnis³. Mereka juga merupakan pusat inovasi dan pendidikan, dengan universitas dan institusi penelitian yang menarik talenta dari seluruh dunia. Selain itu, kota menawarkan layanan sosial dan kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan dengan daerah pedesaan. Namun, dengan pertumbuhan yang cepat, kota menghadapi tantangan seperti kemacetan lalu lintas, polusi, dan masalah lingkungan lainnya. Isu sosial seperti kesenjangan ekonomi, perumahan yang tidak terjangkau, dan kejahatan juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan kota.

Permasalahan kemiskinan di kota-kota besar sering kali menjadi latar belakang munculnya berbagai program padat karya. Secara teoritis, kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam konteks urban, kemiskinan sering diperparah oleh tingginya biaya hidup, kurangnya lapangan pekerjaan yang layak, serta ketidakmerataan distribusi sumber daya. Oleh karena itu, program padat karya dirancang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan kesempatan kerja langsung kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sebagaimana dari penelitian yang ditulis oleh Qori'ah Nur Riza dan Andi Lopa Ginting menunjukkan bahwa Program Rumah Padat Karya memiliki dampak signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Surabaya dengan menciptakan lapangan kerja bagi warga yang sebelumnya menganggur⁴.

¹ Ira Endra Kartika And Irvansyah, "Teras Kota: Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Dengan Suasana Layaknya Teras Rumah Pada Mall Kota Surabaya," *Jurnal Sains Dan Seni Its* 3, No. 2 (2014): 49–52.

² Refina Mahargita And Ninik Suhartini, "Penerapan Karakteristik Pemadatan Guna Lahan Campuran Menuju Konsep Kota Kompak Di Indonesia," *Desa-Kota* 5, No. 2 (2023): 181

³ Yelly Zamaya And Dahlan Tampubolon, "Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah," *Jurnal Niara* 14, No. 2 (2021): 101–11

⁴ Qori'ah Nur Riza and Andi Lopa Ginting, "Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Di Surabaya Melalui Program Rumah Padat Karya," *Journal of Economics and Business UBS* 13, no. 3 (2024): 793–800, <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i3.1846>.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan, program padat karya dapat menciptakan lapangan kerja sementara yang mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Sebagaimana dari penelitian yang ditulis oleh Grace Febry Permata Putri dan Hasan Ismail menunjukkan bahwa program padat karya berkontribusi signifikan dalam mengentaskan kemiskinan⁵.

Surabaya, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, adalah kota yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan Kota Surabaya ini memiliki luas wilayah 350,5 km² dan jumlah penduduk 2,89 juta jiwa pada tahun 2023⁶. Sebagai kota metropolitan, Surabaya menghadapi berbagai permasalahan pembangunan yang kompleks dan multidimensi, seperti kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini juga tertuang pada RPJMD Kota Surabaya tahun 2021-2026.

RPJMD Surabaya 2021-2026 adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun berdasarkan visi, misi, dan program Walikota dan Wakil Walikota Surabaya terpilih, yaitu Eri Cahyadi dan Armuji. RPJMD Surabaya 2021-2026 memiliki 4 (empat) tujuan prioritas, yaitu: (1) terwujudnya kota yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berkeadilan; (2) terwujudnya perekonomian yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan; (3) terwujudnya kualitas hidup masyarakat yang sehat, cerdas, dan sejahtera; dan (4) terwujudnya pemerintahan yang profesional, transparan, dan akuntabel⁷.

Kota Surabaya telah lama berjuang dengan masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kota ini telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam mengatasi kedua tantangan tersebut. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Surabaya tercatat sebanyak 138,21 ribu jiwa atau setara dengan 4,72% dari total populasi. Selama periode Maret 2022 hingga Maret 2023, angka ini mengalami penurunan menjadi 136,37 ribu jiwa atau 4,65%, yang berarti berkurang sebanyak 1,84 ribu jiwa⁸. Penurunan ini menjadi sebuah pencapaian yang menandai keberhasilan besar bagi pemerintah kota di bawah kepemimpinan Wali Kota Eri Cahyadi.

⁵ Grace Febry Permata Putri and Hasan Ismail, "ANALISIS STAKEHOLDER PADA PELAKSANAAN PROGRAM PADAT KARYA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KELURAHAN MEDOKAN SEMAMPIR," *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469) 4, no. 01 (2024): 41–55.

⁶ Badan Pusat Statistika Jawa Timur, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2023," *Badan Pusat Statistika Jawa Timur*, 2022.

⁷ Rpjmd Kota Surabaya, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Tahun 2021-2026," *Pemerintah Kota Surabaya*, 2021, 1–563

⁸ Arrief Chandra Setiawan, "Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Di Kota Surabaya Maret 2023," *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*, No. 11 (2023): 1–8

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Surabaya juga menunjukkan penurunan yang signifikan. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, TPT berada di angka 9,79 persen. Namun, pada tahun 2021 angka tersebut turun menjadi 9,68 persen, dan pada tahun 2022 turun lagi menjadi 7,62 persen. Pada tahun 2023, TPT turun lebih lanjut menjadi 6,76 persen⁹.

Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran, pemerintah kota Surabaya di bawah kepemimpinan Wali Kota Eri Cahyadi telah mengimplementasikan beberapa jenis program padat karya seperti program padat karya tunai yang mencakup sejumlah jenis kegiatan untuk mendukung ketahanan pangan, pengembangan pariwisata desa, dan perdagangan logistik pangan. Lalu, pelataran manyar yang merupakan program padat karya dengan konsep cuci kendaraan, dan viaduct termasuk program padat karya di bidang kuliner. Program ini dirancang oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan pekerjaan langsung kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), sekaligus meningkatkan infrastruktur lokal.

Berdasarkan data Susenas yang dikelola oleh TNP2K pada bulan Maret 2020, daerah Kenjeran mencatat jumlah keluarga miskin sebanyak 7.208 orang, menjadikannya sebagai wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga di Kota Surabaya¹⁰. Salah satu kelurahan yang mengimplementasikan program padat karya adalah Kelurahan Tambak Wedi, Kecamatan Kenjeran, yang merupakan lokasi implementasi program padat karya U-Ditch.

Program U-Ditch dirancang untuk memberikan peluang bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh pekerjaan melalui proyek pembangunan infrastruktur. Sistem drainase U-Ditch ini memiliki tujuan utama untuk mengatasi masalah genangan air dan banjir yang sering terjadi di daerah perkotaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, pemerintah kota tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur yang berkualitas bagi peningkatan kualitas hidup sehari-hari.

Sejak diluncurkan pada tahun 2023, program ini telah berfungsi sebagai strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tambak Wedi. Partisipasi aktif masyarakat dalam proyek ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan serta mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Fleksibilitas program juga menjadi salah satu aspek penting, di mana pekerja diperbolehkan untuk keluar dari program jika mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Fenomena ini sering terjadi pada individu yang telah menemukan peluang kerja yang lebih menguntungkan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa program U-Ditch tidak hanya berfokus

⁹ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," *Badan Pusat Statistik*, 2023

¹⁰ Najma Putri Hanita Et Al., "Evaluasi Pengembangan Umkm P3 Nandur Makmur Kenjeran Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya," *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, No. 2 (2024): 113–20

pada penciptaan lapangan kerja sementara, tetapi juga berkontribusi pada upaya pemberdayaan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat.

Program padat karya U-Ditch bukan hanya sekadar inisiatif pembangunan infrastruktur, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Kota Surabaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pembangunan fisik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih fokus pada topik "Penguatan Program Padat Karya Produksi U-Ditch Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya" dengan intensi mengkaji program padat karya U-Ditch di kelurahan Tambak Wedi Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami keterlibatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam program padat karya produksi U-Ditch di Kelurahan Tambak Wedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1992), menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku orang yang diamati. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi program dalam konteks tertentu, memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang dampaknya terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam program.

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	Rochman	Pekerja Padat Karya
2	Eka	Pekerja Padat Karya
3	Mulud	Pekerja Padat Karya
4	Bur'ei	Pekerja Padat Karya
5	Hamdali	Pekerja Padat Karya
6	Koko	Pekerja Padat Karya
7	Mansyur	Pekerja Padat Karya
8	Dedi	Pengawas Program Padat Karya U-Ditch

9	Indra	Dinas Bina Marga Kota Surabaya
10	Wahyu	Pemerintah Desa Tambak Wedi
11	Yuli	Pemerintah Desa Tambak Wedi
12	Nahrin	Pemerintah Desa Tambak Wedi
13	Iva	Sektor Swasta
14	Laksmi	Masyarakat
15	Bambang	Ketua Kelompok Program

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghimpun data primer dan sekunder yang mendukung analisis mendalam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data ala Miles dan Huberman untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan menyajikan data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data.

Hal ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan objektif tentang bagaimana program padat karya U-Ditch memengaruhi kehidupan masyarakat MBR di Tambak Wedi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi pemberdayaan yang relevan dan menjadi referensi bagi program serupa di masa depan.

C. Pembahasan

1. Peran Program Padat Karya U-Ditch bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kota Surabaya, Program Padat Karya yang diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 83 Tahun 2023 hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Program ini dirancang dengan tujuan yang jelas: memupuk rasa kebersamaan, gotong royong, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, program ini tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berusaha meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pelayanan dasar.

Secara umum, program Padat Karya bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan pembangunan secara swakelola dan padat karya. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat sangat penting, karena keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari masyarakat itu sendiri. Program ini juga berupaya membangkitkan kegiatan sosial dan ekonomi

masyarakat, mengurangi jumlah keluarga miskin, serta meningkatkan pendapatan keluarga miskin di daerah tersebut.

Salah satu implementasi nyata dari program ini adalah Program Produksi U-Ditch di Tambak Wedi. Program ini melibatkan sejumlah masyarakat berpenghasilan rendah, bahkan beberapa di antaranya merupakan individu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Program Padat Karya Produksi U-Ditch di Surabaya lahir dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur drainase serta memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah. Inisiator utama dari program ini adalah Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi, yang menginstruksikan setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi program padat karya sesuai dengan bidang dinas masing-masing. Dalam hal ini, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga menjadi pengelola utama untuk program padat karya produksi U-Ditch.

Program ini dimulai pada tahun 2023, berangkat dari pengamatan pemerintah kota terhadap kebutuhan saluran drainase yang semakin meningkat, terutama di pemukiman padat. Pembangunan U-Ditch dipilih sebagai solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, lokasi pembangunan RPK (Rumah Padat Karya) menjadi isu penting. Awalnya, rencana pembangunan berada di Kecamatan Sukomanunggal, tetapi tidak adanya aset pemkot yang memadai di sana membuat lokasi berpindah ke Tambak Wedi.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Indra selaku Koordinator Pompa pada bidang drainase DSDABM:

“kebetulan asetnya pemkot yang kita kelola oleh PU itu lokasinya di Tambak Wedi mbak, dan memang untuk pembangunan rumah padat karya u-ditch kan butuh lahan yang besar ya mbak”¹¹

Salah satu alasan pemilihan Tambak Wedi adalah ketersediaan lahan dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung produksi U-Ditch. Proses perencanaan ini juga diatur dalam Peraturan Wali Kota Nomor 83 Tahun 2023 yang menegaskan tujuan program padat karya sebagai langkah pemulihan ekonomi daerah, percepatan penanggulangan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja.



¹¹ Wawancara dengan Bapak Indra pada 22 Oktober 2024

Gambar 1.1 Lahan Produksi U-Ditch di Tambak Wedi

Rekrutmen tenaga kerja dimulai melalui berbagai cara mulai dari usulan pemerintah kelurahan Tambak Wedi sampai pada individu melakukan pendaftaran secara mandiri. Hal ini terjadi pada salah satu pekerja program padat karya produksi U-Ditch yaitu pak hamdali, beliau mengungkapkan:

“Saya pergi langsung pas tahu ada program pemerintah. Saya kesini untuk daftar terus saya disuruh ke kelurahan bawa KTP,”¹².

Setelah muncul beberapa nama masyarakat berpenghasilan rendah yang tertarik mengikuti program ini. Pihak kelurahan mengajukan nama-nama warga berpenghasilan rendah (MBR) kepada pemerintah kota. Setelah itu, pemerintah kota melakukan pendekatan kepada MBR tersebut untuk menawarkan berbagai program padat karya, termasuk produksi U-Ditch.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dedi selaku Koordinator Perencanaan dan Pengawasan bidang Drainase DSDABM:

"Proses ini melibatkan banyak langkah, mulai dari usulan kelurahan hingga pelatihan bagi mereka yang terpilih. Kami ingin memastikan bahwa mereka siap sebelum terjun ke dalam program."¹³

Setelah pembangunan RPK selesai, para pekerja yang memilih program padat karya produksi U-Ditch diberikan pelatihan selama 14 hari oleh Dinas Sumber Daya Air dan Dinas Bina Marga. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam proses produksi U-Ditch.

Dalam struktur organisasi RPK, terdapat ketua kelompok, ketua umum, dan admin yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan. Pada awalnya, terdapat sembilan pekerja dari Kelurahan Tambak Wedi; namun setelah tiga bulan, dua pekerja keluar karena alasan pekerjaan yang lebih baik dan kesiapan mental. Saat ini, jumlah pekerja aktif berkurang menjadi tujuh orang.

Dalam pelaksanaan program, para pekerja dibagi berdasarkan tugas masing-masing, ada yang mengatur cetakan pembuatan U-Ditch, merangkai kawat, mencampur bahan baku, hingga proses pengecoran dan pencetakan. Pada tahun pertama yakni tahun 2023, ukuran U-Ditch yang diproduksi adalah 30 x 40 x 120 cm. Namun pada tahun 2024, ukuran tersebut ditingkatkan menjadi 40 x 60 x 120 cm.



¹² Wawancara dengan Bapak

¹³ Wawancara dengan Bapak

Gambar 1.2 Hasil Produksi U-Ditch ukuran 40 x 60 x 120 cm

U-Ditch dengan ukuran baru ini memiliki nilai jual Rp 625.000 per unit, sementara harga tutupnya Rp 240.000. Dalam sebulan, RPK melakukan dua kali penjualan dengan total penjualan sekitar 45 set U-Ditch beserta tutupnya setiap kali transaksi. Pendapatan kotor dari penjualan ini mencapai Rp 77.850.000 per bulan. "Dalam satu bulan itu 2 kali penjualan mbak, nah setiap penjualan itu ada 45 u-ditch sama dengan tutupnya, jadi satu set gitu"¹⁴ ungkap pak bambang selaku ketua umum sekaligus pekerja program padat karya produksi U-Ditch.

Setiap tahun, produk U-Ditch menjalani quality control melalui uji laboratorium di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Evaluasi dan monitoring dilakukan sebulan sekali untuk memastikan kualitas produk serta efektivitas program secara keseluruhan.

Dalam menghadapi berbagai kendala seperti ketidakhadiran pekerja atau masalah produksi lainnya, sistem sanksi diterapkan untuk memastikan disiplin kerja. Upah pekerja yang tidak hadir akan disesuaikan dengan jam kerja mereka.

Program Padat Karya Produksi U-Ditch bukan hanya sekadar proyek infrastruktur; ia juga merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan dukungan penuh dari pemerintah kota serta partisipasi aktif masyarakat lokal, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

2. Dampak Program Padat Karya Produksi U-Ditch Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

Program padat karya produksi U-Ditch di Tambak Wedi telah menjadi salah satu inisiatif penting dalam upaya pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Melalui program ini, banyak warga yang sebelumnya terjebak dalam pekerjaan tidak tetap kini mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan para peserta program, terlihat jelas bagaimana dampak dari program padat karya produksi u-ditch bagi kesejahteraan masyarakat.

a. Peningkatan Pendapatan

Pak Koko, salah satu peserta program, mengungkapkan bahwa sebelum bergabung dengan program Padat Karya, ia hanya mendapatkan gaji sekitar Rp2 juta per bulan sebagai kuli bangunan. "Setelah bergabung dengan program ini, saya bisa mendapatkan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang pada 01 Oktober 2024

pendapatan antara Rp3-4 juta per bulan,” katanya. Ia menambahkan bahwa pekerjaan di program ini terasa lebih nyaman dan tidak terlalu berat dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. “Lebih enak kerja di sini karena tidak terlalu susah dan nyaman,”¹⁵ ujarnya.



Cerita serupa juga disampaikan oleh Pak Hamdali, yang dulunya bekerja serabutan yaitu “*nguruk gagal*”. Dengan bergabung dalam program ini, Pak Hamdali kini memiliki pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan tujuh pekerja yang terlibat dalam Program Produksi U-Ditch, terlihat bahwa sebagian besar dari mereka sebelumnya sudah memiliki pekerjaan tidak tetap. Misalnya, Pak Mansur yang sebelumnya bekerja memasang gorong-gorong di sebuah perusahaan swasta yang kini telah bangkrut. “Sebelum ikut program ini, saya kerja disitu belakang, tapi perusahaan saya kerja bangkrut, jadi saya pindah kesini pas kebetulan di tawari pak RT”¹⁶ ungkapnya. Keikutsertaannya dalam program ini memberinya kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan stabil.

Pak Buri, satu-satunya peserta yang dulunya pengangguran, berbagi pengalamannya: “Dulu tak ada pekerjaan alias pengangguran. Sekarang ikut program ini, alhamdulillah ada penghasilan buat keluarga.”¹⁷

Sementara itu, Mas Rohman menambahkan: “Gaji sekarang lebih besar dari pada sebelumnya. Dulu kuli bangunan kan gak pasti dan gajinya juga ga tentu.”¹⁸

Dalam wawancara lain, Pak Mulut menyatakan: “Program ini lebih enak soalnya terstruktur juga dan pasti setiap harinya”¹⁹



¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kok

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mansur

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Buri

¹⁸ Wawancara dengan Mas Rohman

¹⁹ Wawancara dengan Pak Mulut

Gambar 1.4 Proses Produksi U-Ditch

Pak Dedi selaku pihak pemerintah juga menyampaikan harapannya terkait keberlanjutan program ini. Ia berharap agar masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan atau program Padat Karya dapat mengembangkan bisnis U-Ditch mereka sendiri di masa depan. “Saya itu berharapnya ingin agar para peserta tidak hanya menjadi pekerja, tapi juga bisa menjadi pengusaha mandiri yang mampu memproduksi U-Ditch secara mandiri,”²⁰ ungkapnya. Harapan ini mencerminkan visi jangka panjang pemerintah untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Program padat karya juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal karena para pekerja cenderung menghabiskan uang tersebut di lingkungan sekitar. Hal ini menciptakan efek domino yang menguntungkan bagi bisnis lokal. Ibu Laksmi, pemilik warung di dekat lokasi proyek, merasakan dampaknya secara langsung. Ia mengatakan:

“Dulu saya hanya menjual satu jenis makanan. Sekarang saya bisa menjual berbagai jenis makanan seperti soto daging dan nasi pecel. Jadi pendapatan saya lumayan meningkat.”²¹

Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi individu-individu yang sebelumnya terpinggirkan untuk berpartisipasi secara aktif. Seorang warga putus sekolah bernama Siti kini bekerja di rumah padat karya untuk memasak makanan bagi para pekerja. Ini menunjukkan bahwa program padat karya tidak hanya fokus pada pekerjaan fisik tetapi juga memberdayakan individu secara holistik.

b. Akses Layanan Kesehatan

Selain dampak ekonomi, program padat karya juga memberikan manfaat sosial yang penting. Salah satu contohnya adalah akses ke layanan kesehatan melalui BPJS Kesehatan. Para pekerja yang terlibat dalam program ini langsung diberikan akses untuk mendaftar BPJS Kesehatan, sehingga mereka dapat memperoleh perlindungan kesehatan yang lebih baik. Hal ini sangat

²⁰ Wawancara dengan Bapak Dedi pada 22 Oktober 2024

²¹ Wawancara dengan Ibu Laksmi pada 06 November 2024

berarti bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Dalam wawancara dengan Pak Mansyur, pekerja program padat karya, ia menjelaskan “Setelah daftar itu langsung dibuatkan BPJS”²². Dengan BPJS, mereka tidak perlu khawatir tentang biaya pengobatan jika sakit.” Ini menunjukkan komitmen program untuk meningkatkan kualitas hidup para pekerjanya.

c. Pengembangan Keterampilan Baru bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Program ini juga membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan U-Ditch. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada teknik produksi tetapi juga mencakup pengelolaan finansial dan keamanan kerja. Dengan keterampilan baru ini, para pekerja memiliki peluang untuk membuka usaha sendiri di bidang konstruksi dan infrastruktur.

Pak Koko menambahkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu: “belajar banyak dulu awal-awal dikasih pelatihan sama pemerintah untuk buat u-ditch langsung.”²³ Ini menunjukkan bahwa selain faktor finansial, peningkatan keterampilan juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan program.

d. Penguatan Ikatan Sosial

Program padat karya juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Kegiatan seperti studi banding dan rekreasi bersama memberikan kesempatan bagi para pekerja untuk bersosialisasi dan membangun kerjasama tim. Dalam wawancara dengan Pak Dedi mengenai kegiatan studi banding ke Yogyakarta, ia menyatakan:

“Studi banding ini bertujuan untuk melihat bagaimana perusahaan lain mengelola produksi U-Ditch. Kami ingin pekerja kami belajar dari pengalaman orang lain dan menerapkannya di sini.”²⁴

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta. Salah satu peserta bernama Rohman menambahkan, “Kegiatan rekreasi akan membuat kami lebih dekat satu sama lain.”²⁵

Program padat karya produksi U-Ditch di Surabaya telah memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui

²² Wawancara pada pak mansyur pada 06 November 2024

²³ Wawancara dengan Bapak Koko pada 25 Oktober 2024

²⁴ Wawancara dengan pak dedi pada 06 November 2024

²⁵ Wawancara dengan mas rohman pada 06 November 2024

peningkatan pendapatan, akses layanan kesehatan, pengembangan keterampilan baru, dan penguatan ikatan sosial masyarakat, program ini tidak hanya membantu individu tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, inisiatif ini menjadi model bagi daerah lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kolaborasi *Stakeholder* dalam Program Padat Karya U-Ditch

Program Padat Karya U-Ditch yang dilaksanakan di Kota Surabaya merupakan salah satu inisiatif strategis yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya keluarga miskin, melalui penyediaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Program ini diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai *stakeholder* untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya melibatkan pemerintah daerah, tetapi juga masyarakat dan sektor swasta, yang semuanya memiliki peran penting dalam pelaksanaan program ini.

Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi, berfungsi sebagai inisiator utama program ini. Dalam perencanaan dan pelaksanaan, wali kota bekerja sama dengan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD), termasuk Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga. Dinas ini memiliki tanggung jawab khusus dalam mengelola program Padat Karya produksi U-Ditch, yang berfokus pada pembangunan saluran drainase untuk mengatasi masalah banjir di wilayah tersebut.

Wali Kota Eri menekankan bahwa program ini bukan sekadar proyek pembangunan fisik, tetapi juga merupakan upaya untuk menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam wawancaranya yang dikutip dari berita tribunnews.com, beliau menyatakan:

"Jumlah warga miskin itu harus terus berkurang. Bagaimana caranya? Pemkot bersama DPRD Kota Surabaya dan *stakeholder* saling bersinergi untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya melalui program Padat Karya ini."²⁶

Pernyataan ini menunjukkan komitmen pemerintah kota dalam mengurangi angka kemiskinan melalui kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak. Wali kota juga menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Untuk merekrut sumber daya manusia (SDM) yang akan terlibat dalam program, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga melakukan kolaborasi dengan camat dan lurah setempat. Camat dan lurah bertugas melakukan sosialisasi kepada

²⁶ wawancaranya yang dikutip dari berita tribunnews.com

keluarga miskin tentang peluang yang ditawarkan oleh program ini. Mereka juga membantu dalam proses pendaftaran bagi warga yang berminat.

Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pertemuan langsung dengan warga dan penyebaran informasi melalui media sosial. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai program dapat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan dengan efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, koordinator kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tambak Wedi:

“Jadi dinas itu berkoordinasi dengan kami, meminta data keluarga miskin untuk dilibatkan dalam program padat karya ini.”²⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa koordinasi antara dinas dan aparat kelurahan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai program dapat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya kerjasama ini, camat dan lurah dapat menjangkau warga secara lebih langsung dan memberikan penjelasan mengenai manfaat serta prosedur pendaftaran untuk mengikuti program.

Keluarga miskin yang berminat untuk mengikuti program ini harus mendaftar melalui camat atau lurah dengan melampirkan dokumen pendukung yang sesuai. Kriteria untuk menjadi peserta program mencakup:

- a. Warga daerah dengan bukti KTP
- b. Berdomisili di wilayah setempat
- c. Termasuk dalam kategori keluarga miskin
- d. Usia antara 18 hingga 60 tahun

Pak Dedi, koordinator perencanaan dan pengawasan dari Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga menambahkan:

“Saya dapat data itu dari usulan pak lurah, lalu pemerintah kota mendatangi para keluarga miskin dan memastikan kembali bahwa mereka benar-benar mau di intervensi oleh pemerintah atau tidak.”²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa ada mekanisme verifikasi untuk memastikan keikutsertaan warga yang benar-benar membutuhkan. Proses pendaftaran yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini.

Setelah pendaftaran selesai, peserta akan menjalani pelatihan singkat mengenai tugas-tugas yang akan mereka lakukan selama proyek berlangsung. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis terkait pekerjaan penggalian saluran U-Ditch tetapi juga meliputi keselamatan kerja.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu pada 01 Oktober 2024

²⁸ Wawancara dengan bapak dedi pada 31 Oktober 2024

Beberapa pekerja dari program Padat Karya juga memberikan kesaksian mengenai proses pendaftaran. Salah satu peserta, Bapak Koko, menyatakan: "Punya stiker keluarga miskin di rumah terus diajak ikut program ini."²⁹

Peserta lain seperti Pak Eka, Pak Mansur, Pak Rohman, Pak Mulut, dan Pak Buri juga mengonfirmasi bahwa mereka diajak oleh kelurahan untuk mengikuti program tersebut setelah mendaftarkan diri dengan membawa KTP. Pengalaman mereka menggambarkan betapa pentingnya peran camat dan lurah dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Mereka juga menyampaikan rasa syukur atas kesempatan yang diberikan melalui program ini. Dengan bekerja di proyek U-Ditch, mereka tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan tetapi juga merasa terlibat dalam pembangunan lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga.

Selain kolaborasi dengan pemerintah daerah, program Padat Karya U-Ditch juga melibatkan pihak swasta. Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga bekerja sama dengan CV Nahila Perkasa Mandiri. Kolaborasi dengan CV Nahila Perkasa Mandiri merupakan tindak lanjut dari program pemerintah Kota Surabaya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 119 Tahun 2022 tentang "Penyelenggaraan Program Padat Karya pada Urusan Pemerintahan di Bidang Pekerjaan Umum." Kerja sama ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pemerintah dalam hal pemberantasan kemiskinan.

CV Nahila Perkasa Mandiri adalah penyedia barang dan jasa yang direkomendasikan oleh Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) untuk memenuhi kebutuhan material pembuatan U-Ditch. Mereka menyediakan berbagai material seperti wiremesh, pasir, semen, tensla, dan bahan tambahan lainnya sesuai kebutuhan proyek. Dalam perjanjian kontrak kerja sama antara CV Nahila Perkasa Mandiri dengan pihak pengelola U-Ditch berlaku selama 360 hari.

Mbak Ive dari CV Nahila Perkasa menjelaskan:

"Waktu itu saya di minta untuk mengsuplay material program Padat Karya dengan menyediakan material yang dibutuhkan kayak semen, pasir."

Kerja sama ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian lokal. Dengan melibatkan perusahaan lokal dalam penyediaan material, pemerintah kota turut mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Setelah pelaksanaan proyek selesai, tahap evaluasi menjadi sangat penting untuk menilai dampak dari Program Padat Karya U-Ditch. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga untuk mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Koko pada 25 Oktober 2024

Melalui evaluasi tersebut, feedback dari peserta akan dikumpulkan untuk memperbaiki proses ke depan. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah kota terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran publik serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kolaborasi antara berbagai stakeholder baik pemerintah daerah maupun swasta merupakan elemen kunci dalam keberhasilan Program Padat Karya U-Ditch. Melalui sinergi ini, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja bagi masyarakat sekaligus meningkatkan infrastruktur kota Surabaya secara berkelanjutan. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di tengah tantangan sosial ekonomi yang ada.

4. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Produksi U-Ditch di Tambak Wedi

Pelaksanaan Program Padat Karya Produksi U-Ditch di Tambak Wedi, yang dimulai pada tahun 2023, merupakan inisiatif penting pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah. Meskipun program ini memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, berbagai hambatan dan tantangan muncul perlu diatasi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi jumlah peserta. Pada awal program, sembilan orang terlibat, tetapi dua di antaranya memilih untuk keluar. Alasan mereka bervariasi, mulai dari mendapatkan pekerjaan yang lebih layak hingga ketidaksiapan untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Pak Dedi, selaku koordinator program, mengungkapkan:

“Program ini kan memang dibuat untuk keluarga miskin dan saya merasa program ini baik, tetapi ada yang tidak siap menghadapi tuntutan kerja karena usianya memang masih terbilang cukup muda.”³⁰

Keberangkatan anggota kelompok ini menyebabkan penyesuaian dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembuatan U-Ditch dilakukan secara kelompok, sehingga ketika ada anggota yang keluar, produktivitas keseluruhan dapat terganggu. Saat ini, program ini hanya memiliki tujuh pekerja, dan mereka harus bekerja lebih efisien sesuai dengan jobdesk masing-masing.

Awalnya, kurangnya pembagian tugas yang jelas sempat menjadi kendala. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Buri, “Kadang bingung siapa yang harus melakukan apa karena tidak ada pembagian tugas yang jelas.”³¹ Namun, seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang diperoleh, para pekerja mulai saling membantu satu sama lain. Mereka kini telah mengembangkan sistem kerja yang

³⁰ Wawancara dengan pak dedi pada 22 Oktober 2024

³¹ Wawancara dengan pak buri pada 25 Oktober 2024

lebih terstruktur dan kolaboratif, sehingga setiap anggota kelompok memahami peran masing-masing dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Disiplin waktu juga menjadi masalah signifikan dalam pelaksanaan program ini. Para pekerja diharuskan hadir pada pukul 08.00 setiap harinya. Namun, dalam observasi peneliti menunjukkan bahwa beberapa dari mereka sering terlambat. “Ada yang datang jam 08.30 dan mulai bekerja pada pukul 09.00,”³² ungkap Pak Dedi. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu ritme kerja tetapi juga menciptakan ketidakpuasan di antara anggota kelompok lainnya. Jika sikap disiplin ini tidak diperbaiki, akan sulit bagi kelompok untuk memenuhi target produksi yang telah ditetapkan.

Ketergantungan program pada satu mitra perusahaan swasta untuk penyediaan material juga menimbulkan kerentanan dalam rantai pasokan. Dalam wawancara dengan Pak Dedi selaku pihak pemerintah, beliau menyatakan bahwa “memiliki satu mitra memang memudahkan koordinasi, tetapi kami juga khawatir tentang potensi konflik kepentingan.”³³ Ketergantungan pada satu sumber pasokan dapat memicu praktik nepotisme dan mengurangi transparansi dalam proses pengadaan material. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan lebih banyak perusahaan penyedia material agar tidak terjebak dalam satu jaringan pasokan yang bisa merugikan program.

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah pemasaran produk U-Ditch itu sendiri. Meskipun kebutuhan akan U-Ditch cukup tinggi di berbagai proyek infrastruktur, banyak masyarakat belum mengetahui keberadaan produk tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Pak Dedi, “Kami membuat U-Ditch, tapi orang-orang di sekitar sini jarang yang tahu bahwa kami memproduksinya.”³⁴ Pemasaran saat ini hanya terbatas pada pemerintah Kota Surabaya tanpa adanya media promosi yang efektif untuk menjangkau pasar lebih luas. Hal ini menyebabkan potensi penjualan menjadi terhambat.

Untuk mengatasi masalah pemasaran ini, pemerintah Kota Surabaya telah melaksanakan beberapa inisiatif promosi. Salah satunya adalah melalui kegiatan pameran tahunan yang dikenal sebagai Surabaya Great Expo (SGE). Pameran ini merupakan ajang multi-produk yang diadakan setiap tahun dan dirancang untuk mempromosikan berbagai program serta produk dari pemerintah Surabaya. Pada tahun 2024, pameran ini diselenggarakan di Hall Grand City Surabaya.

Melalui Surabaya Great Expo, program produksi U-Ditch akan mendapatkan perhatian lebih luas dari masyarakat. Pameran ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi produsen untuk memamerkan produk mereka, tetapi juga menjadi platform untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya infrastruktur yang baik dan produk-produk lokal seperti U-Ditch. Dengan partisipasi dalam pameran ini, diharapkan informasi mengenai

³² Wawancara dengan pak dedi pada 31 Oktober 2024

³³ Wawancara dengan pak dedi pada 31 Oktober 2024

³⁴ Wawancara dengan pak dedi pada 31 Oktober 2024

keberadaan dan manfaat U-Ditch dapat tersebar lebih luas, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat tentang produk tersebut.

Menariknya, meskipun banyak tantangan struktural dihadapi oleh program ini, para pekerja sendiri merasakan bahwa pekerjaan di rumah padat karya ini relatif tidak memiliki tantangan berarti bagi mereka. Sebagian besar dari mereka sebelumnya bekerja sebagai buruh kasar atau kuli dengan beban fisik yang jauh lebih berat. Dalam wawancara dengan beberapa pekerja, mereka menyatakan bahwa pekerjaan di rumah padat karya terasa lebih ringan dan tidak seberat pekerjaan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh pak hamdali, beliau menyatakan, “gaada tantangan, bekerja di sini terasa lebih enak karena kami tidak harus menghadapi beban fisik yang begitu berat.”³⁵

Selain itu, lokasi produksi U-Ditch yang berada di Tambak Wedi sangat mendukung kenyamanan para pekerja. Dengan jarak yang dekat dari tempat tinggal mereka, akses transportasi menjadi lebih mudah dan efisien. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi para pekerja karena mereka tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk perjalanan menuju tempat kerja. “Yaa terbantu karena lokasi produksi dekat dengan rumah, jadi saya kesini kadang jalan kaki kadang naik ontel”³⁶ ungkap pak mansyur yang merupakan salah satu pekerja dari program padat karya produksi U-Ditch ini.

Namun, terdapat masalah serius terkait pemeliharaan peralatan produksi seperti molen dan alat vibrator yang digunakan dalam proses pembuatan U-Ditch. Pekerja di sana masih kurang memperhatikan perawatan alat-alat tersebut; misalnya, molen untuk ngecor adonan sering kali dibiarkan kotor setelah digunakan sehingga sisa adonan mengeras dan sulit dibersihkan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi alat serta berdampak negatif pada kualitas produk akhir. Seperti dijelaskan oleh pak dedi selaku pengawas program, “Kadang mereka itu masih ngerasa kurang memiliki alatnya jadi kadang kesadarannya buat merawat alat-alat masih kurang”.³⁷

Kerusakan pada alat-alat tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap hasil produksi. Jika molen atau alat vibrator mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan rutin, maka proses produksi akan terhambat dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman barang kepada konsumen atau proyek-proyek infrastruktur lainnya. Pak Dedi menekankan pentingnya pemeliharaan alat:

“Dulu itu pernah vibratornya lepas nah itu penggunaanya kan harus diangkat tapi beberapa kadang masih sering asal aja jadi ya gitu produksi jadi terhambat.”³⁸

³⁵ Wawancara dengan pak hamdali pada 06 November 2024

³⁶ Wawancara dengan pak mansyur pada 06 November 2024

³⁷ Wawancara dengan pak dedi pada 06 November 2024

³⁸ Wawancara dengan pak dedi pada 06 November 2024

Meskipun Program Padat Karya Produksi U-Ditch di Tambak Wedi memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif. Penyesuaian dalam manajemen sumber daya manusia, peningkatan disiplin waktu, diversifikasi mitra penyedia material, serta strategi pemasaran yang lebih baik merupakan langkah-langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ke depannya.

Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program ini, diharapkan tantangan-tantangan tersebut dapat diminimalisir sehingga Program Padat Karya Produksi U-Ditch dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Tambak Wedi dan menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain di Indonesia.

D. Kesimpulan

Program Padat Karya Produksi U-Ditch di Kelurahan Tambak Wedi, dimulai pada tahun 2023, bertujuan meningkatkan infrastruktur drainase sekaligus kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini awalnya melibatkan 9 pekerja lokal, namun kini tersisa 7 pekerja aktif. Dampaknya meliputi pendapatan stabil bagi pekerja yang sebelumnya menganggur, akses BPJS Kesehatan, pelatihan keterampilan produksi U-Ditch, dan penguatan ikatan sosial melalui kegiatan seperti studi banding dan rekreasi bersama.

Selain itu, program ini mendorong perputaran ekonomi lokal melalui belanja masyarakat. Keberhasilan program ini didukung kolaborasi sinergis antar-stakeholder. Pemerintah Kota Surabaya bertindak sebagai inisiator dan fasilitator program, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga mengelola perencanaan hingga pengawasan, camat dan lurah membantu sosialisasi serta pendataan peserta dari keluarga miskin, dan masyarakat berpartisipasi aktif sebagai tenaga kerja. Pihak swasta, CV Nahila Perkasa Mandiri, berperan menyediakan material U-Ditch dan mendukung kelancaran produksi.

Program ini menjadi solusi strategis dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kolaborasi lintas sektor menciptakan sinergi saling menguntungkan, di mana pemerintah sukses mengentaskan kemiskinan, masyarakat mendapatkan penghasilan, dan pihak swasta memperoleh peluang usaha. Program ini menjadi contoh nyata pengelolaan program padat karya yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Daftar Pustaka

- A'yun, Qurrota. "Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022).
- Ajiputri, Adhiva Calista. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Rumah

- Padat Karya Prapen Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya.” UPN Veteran Jawa Timur, 2024.
- Amalida, Lusi, and Leli Halimah. “Tantangan Pembelajaran Abad-21: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 4, no. 1 (2023): 54–60.
- Aqila, Camelle, Hasan Ismail, and Eddy Wahyudi. “EFEKTIVITAS KINERJA PELAYANAN KELURAHAN WONOKUSUMO TERHADAP PROGRAM PADAT KARYA DISPENDUKCAPIL SURABAYA.” *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 2, no. 04 (2022): 48–59.
- BAB, I. “Strategi Kebijakan Untuk Mendorong Stabilitas Pasar Tenaga Kerja Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” n.d.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka.” *Badan Pusat Statistik*, 2023. www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2023.” *Badan Pusat Statistika Jawa Timur*, 2022.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. “Kemenhub Targetkan Serap 39 Ribu Tenaga Kerja Pada Program Padat Karya Sektor Perkeretaapian Di Jawa Tengah.” *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*, 2021.
- Fadhilah, Ariqotul, and Calvin Edo Wahyudi. “Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Melalui Program Rumah Padat Karya Dukuh Sutorejo.” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2023): 198–210.
- FIRMANSYAH, VERY. “Analisis Benefit Cost Ratio Pada Saluran Irigasi Beton Cyclop P3-Tgai Di Daerah Irigasi Nyamplung Kabupaten Magelang,” 2022.
- Hanita, Najma Putri, Muhammad Adriansyah, Chintya Aulia, Az Zahra Najwa, Yulia Arum, and Firda Qonita. “Evaluasi Pengembangan Umkm P3 Nandur Makmur Kenjeran Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya.” *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 113–20. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i2.685>.
- Haryono, Eko. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *An-Nuur* 13, no. 2 (2023).
- Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi.” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.
- Hildayanti, Siti Komariah, Juhaini Alie, and Bakti Setiadi. “Merayakan Keanekaragaman Kita: Mempromosikan Inklusivitas, Pemahaman Budaya, Keterlibatan Masyarakat, Dan Kebanggaan Komunitas.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 325–34.
- Indrianingrum, Lulut. “Rencana Kepemilikan Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi Kasus Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang).” *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan* 18, no. 1 (2016): 15–20.

- Jatmiko, Anang. "IMPLEMENTASI DANA DESA TERHADAP PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DESA DAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID 19 DI KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG: Kontribusi, BLT-DD, Covid-19." *EBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting* 11, no. 2 (2024): 22–24.
- Kartika, Ira Endra, and Irvansyah. "Teras Kota: Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Dengan Suasana Layaknya Teras Rumah Pada Mall Kota Surabaya." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 3, no. 2 (2014): 49–52.
- Lafina, Alfonsus Rahanratu, Nihayatus Sholichah, Hendro Wardhono, and Widyawati. "Implementasi Program Padat Karya Dalam Perspektif Collaborative Governance Di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 7, no. 2 (2023): 158–72. <https://issn.lipi.go.id/terbit/detail/1502069923>.
- Mahargita, Refina, and Ninik Suhartini. "Penerapan Karakteristik Pemadatan Guna Lahan Campuran Menuju Konsep Kota Kompak Di Indonesia." *Desa-Kota* 5, no. 2 (2023): 181. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i2.68855.181-191>.
- Manembu, Roni Ritonga, Albert W S Kusen, and Djefry Deeng. "Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)." *Holistik, Journal of Social and Culture*, 2019.
- Mayasari, Ovi Shinta. "Politik Hukum Pengalokasian Program Padat Karya Dengan Menggunakan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Di Kota Surabaya." *Jurnal Mengkaji Indonesia* 2, no. 1 (2023): 216–47.
- Meilinawati, Devi Tri. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara." *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara* 2, no. 2 (2018): 84–96.
- Nurzelanti, Yovita Rahma, M Kendry Widiyanto, and Dida Rahmadanik. "Implementasi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Program Padat Karya Di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya." *Jurnal Relasi Publik* 2, no. 3 (2024): 322–36.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. "Padat Karya Di Bantul: Dorong Ekonomi Pedesaan Melalui Infrastruktur Dan Penyerapan Tenaga Kerja," 2024.
- POGA, TEUKU ANNAS. "Analisis Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Construction Safety Analysis Pada Pekerjaan Pembuatan Drainase U-Ditch Precast Ruas Jalan Sidomoyo-Godean (Studi Kasus Di Ruas Jalan Sidomoyo Godean)," 2023.
- Pohan, Zulfikar Abbas, Mhd Fuad Zaini Siregar, and Nova Silvia Karolina Br Sembiring. "Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja." *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2022, 1–15.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal." *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1 (2021): 1–12.

- Publik, Biro Komunikasi dan Informasi. “Program Padat Karya Kemenhub Untuk Pemberdayaan Masyarakat.” *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*, 2021.
- Putri, Grace Febry Permata, and Hasan Ismail. “ANALISIS STAKEHOLDER PADA PELAKSANAAN PROGRAM PADAT KARYA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KELURAHAN MEDOKAN SEMAMPIR.” *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4, no. 01 (2024): 41–55.
- Putricia, Andini Mutiara, and Ananta Prathama. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng Di Kota Surabaya.” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2023): 95–110. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/114>.
- Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. “Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional.” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1 (2019): 10–15.
- Ramadhani, Tasya Ariel Putri, Amirul Mustofa, and Eny Haryati. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya.” *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 11, no. 2 (2023): 122–35.
- Riza, Qori’ah Nur, and Andi Lopa Ginting. “Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Di Surabaya Melalui Program Rumah Padat Karya.” *Journal of Economics and Business UBS* 13, no. 3 (2024): 793–800. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i3.1846>.
- Rosadi, Asep. “Kajian Teoritik Terhadap Modal Sosial Sebagai Basis Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata.” *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 8, no. 1 (2021): 56–77.
- RPJMD Kota Surabaya. “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026.” *Pemerintah Kota Surabaya*, 2021, 1–563. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpegclefindmkaj/https://bappedalitbang.surabaya.go.id/images/File Upload/RPJMD 2021-2026.pdf>.
- Septiani, Indah Nur. “Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Melalui Program Rumah Padat Karya Produksi Paving.” Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2024.
- Setiawan, Arrief Chandra. “Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Di Kota Surabaya Maret 2023.” *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*, no. 11 (2023): 1–8. <http://surabayakota.bps.go.id>.
- SJ, Chandra Julihandono. “Efektivitas Dan Efisiensi Belanja Prioritas Program Padat Karya Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Masa Pandemi.” *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 8, no. 1 (2023): 51–62.
- Sofi, Irfan. “Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa Untuk Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Probolinggo.” *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan* 4, no. 1 (2020): 25–35.
- Syam, Fahriansyah, and Ahmad Zulfikar. “Analisis Kemandirian Keuangan Daerah

- Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kaimana.” *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 2 (2022): 98–114. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2666>.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.
- Turama, Akhmad Rizqi. “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.” *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 1 (2020): 58–69.
- Wandan Sari, Yoan, and Merinawati. “Strategi Program Padat Karya Oleh Dinas Sumber Daya Air Dan Bina Warga Kota Surabaya (Studi Proyek Padat Karya Paving Tambaksari Surabaya).” *Jurnal Publika* 12, no. 3 (2024): 292–307.
- Yelly Zamaya, and Dahlan Tampubolon. “Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah.” *Jurnal Niara* 14, no. 2 (2021): 101–11. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6248>.
- Yuanda, Landes. “Penerapan Akuntansi Dalam Penyelesaian Klaim Asuransi Kesehatan Pada Pt. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 KC Pekanbaru.” *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)* 3, no. 1 (2019): 73–87.
- Yuliana, Yuliana. “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 100–111.
- YUNIAR, NANDA VITA, and INDRI ASTUTI. “Implementasi Program Rumah Padat Karya (Studi Di Viaduct By Gubeng).” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 3, no. 3 (2023): 95–105.